BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak bisa diamati secara langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya satu tingkah laku tertentu[8].

Motivasi dipandang sebagai suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Kata *motivation* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *motivum* yang menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak.[9] Menurut Mc Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[10]

---

[8]Hamzah B Uno, *Teori motifasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), Hal 23
[9]Sri Esti W, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.329
[10]Sardirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi sangat beragam, salah satunya motivasi pada ranah pembelajaran. Menurut pendapat sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai[11]. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tadjab, yang menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai satu tujuan[12].

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah dapat menjadi lebih baik setelah mendapat informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk mempertinggi motivasi belajar siswa sangat berarti.

Dalam memotivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: a) Kebutuhan, b) Dorongan, c) Tujuan.

---

[11] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*… hal 75
[12] Tadjab MA, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hal 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan terjadi bila individu ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu.

Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip menggerakkan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada yang ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada di tangan para guru/pendidik.

2. Jenis-jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi sangat beragam, jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Sardiman mengatakan bahwa motivasi itu sangat bervariasi, antara lain[13]:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
   1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir
   2) Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari
b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis dalam Sardiman antara lain:

[13]http://muzzam. *Motivasi belajar: pengertian ciri-ciri dan pengertian.* Wordpress.com. (9 April 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan minum, makan, bernafas, seksual, dan lain-lain.
2) Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dan sebagainya.

c. Motivasi Jasmani dan Rohani
1) Motivasi jasmani seperti, rileks, insting otomatis, nafas dan sebagainya
2) Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat

d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik
1) Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu
2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perngsang dari luar[14].

3. Fungsi motivasi

Motivasi belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku siswa. Fungsi motivasi dalam belajar yang akan diuraikan sebagai berikut:[15]

a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan

[14] Sardiman A, M, *Interaksi dan Motivasi*… hal 89
[15]Oemar hamalik, *Proses belajar mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm 161

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak

Motivasi dapat menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

4. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Untuk mengetahui siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi dapat dikenali melalui proses belajar mengajar di kelas sebagaimana dikemukakan oleh Brown (1981) sebagai berikut[16]:

a. Tertarik kepada guru, artinya membenci atau bersikap acuh tak acuh
b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
c. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru.
d. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
e. Ingin identitasnya diakui oleh orang lain
f. Tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam control diri

[16]http://muzzam. *Motivasi belajar: pengertian ciri-ciri dan pengertian.* Wordpress.com. (9 April 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali

h. Dan selalu terkontrol oleh lingkungannya

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sardiman (1986) bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:[17]

a. Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama.

b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.

c. Tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh

d. Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar.

e. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung pada orang lain

f. Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin

g. Dapat mempertahankan pendapatnya

h. Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini

i. Senang mencari dan memecahkan masalah

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam aktifitas belajar, seorang individu memerlukan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkannya dapat tercapai. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar, antara lain:

a. Faktor Individual

[17]Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hal 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti: kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi

b. Faktor Sosial

Seperti: keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial[18]

Selain itu, motivasi belajar juga dapat timbul karena faktor instrinsik dan ekstrinsik.

1) Faktor Instrinsik

a) Hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar

b) Harapan akan cita-cita

2) Faktor Ekstrinsik

a) Adanya penghargaan

b) Lingkungan belajar yang kondusif

c) Kegiatan belajar yang menarik[19]

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, ada 6 faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Sikap

[18] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 102

[19] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*… hal 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tida senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.

b. Kebutuhan

Kebutuhan adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

c. Rangsangan

Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dalam lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif.

d. Emosi

Emosi, mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar.

e. Kemampuan

Kemampuan, mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil belajar

f. Penguatan

Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut.

6. Cara Memberi Motivasi

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya[20]:

[20] Syaiful Bahdjamarah, S*trategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberi Angka

Yang merupakan simbol dari kegiatan belajar, banyak siswa yang belajar hanya untuk mendapatkan angka/nilai yang baik. Biasanya siswa yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai dalam raport.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat digunakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut

c. Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar apabila mengetahui akan adanya ulangan.

d. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil apalagi terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk giat belajar.

e. Pujian

Sebagai hadiah yang positif yang sekaligus memberikan motivasi yang baik.

f. Hukuman

Sebagai hadiah yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

7. Peran Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi memiliki banyak peran dalam kegiatan pembelajaran. Peran-peran tersebut antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar

b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai

c. Menentukan ketekunan belajar[21]

B. Metode Pembelajaran *Reading Guide*

1. Pengertian *Reading Guide*

Secara etimologis *Reading Guide* berasal dari bahasa Inggris yang berarti Panduan membaca. Sedangkan secara terminologis *Reading Guide* merupakan sebuah metode pembelajaran yang memandu peserta didik dengan membaca sebuah bahan bacaan (sebagai panduan) yang disiapkan oleh guru yang isinya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Di samping itu guru juga menyiapkan kisi-kisinya yang berupa pertanyaan-pertanyaan atau bisa juga bagan atau skema yang dapat dijawab oleh peserta didik dari bahan bacaan yang telah mereka baca dan pelajari sebelumnya.

2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran *Reading Guide*

Ciri-ciri metode pembelajaran *Reading Guide*, yaitu:

a. Adanya bahan bacaan (referensi) yang isinya sesuai dengan tema yang akan diajarkan

b. Adanya tugas yang harus dikerjakan peserta didik yang berupa pernyatan-pernyataan yang harus disempurnakan atau dilengkapi oleh peserta didik sesuai dengan isi bacaan yag telah mereka baca.

[21] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi*… hal 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Adanya interaksi persepsional antar anggota dalam kelompok, jika dilakukan secara kelompok.

3. Kelebihan dan kekurangan metode *Reading Guide*

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *Reading Guide,* adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik lebih berperan aktif
b. Materi dapat diselesaikan dalam kelas
c. Memotivasi peserta didik untuk senang membaca
d. Membangkitkan minat membaca
e. Mengerti peserta didik yang serius dan tidak serius
f. Peserta didik dituntun untuk teliti dalam menjawab soal
g. Guru mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca
h. Adanya keseimbangan dalam mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik
i. Guru mudah mengetahui dan memahami peserta didik yang malas dan yang rajin

Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran *Reading Guide,* yaitu:

a. Kurang efektif dalam membaca karena singkatnya waktu
b. Kadang membuat jenuh peserta didik

4. Tujuan Metode Pembelejaran *Reading Guide*

Tujuan metode pembelajaran *Reading Guide,* yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memberikan fokus perhatian peserta didik terhadap poin-poin penting yang ada dalam bahan bacaan melalui kisi-kisi yang berupa tugas melengkapi atau menyempurnakan pernyataan-pernyataan yang terkait dengan isi materi yang terdapat dalam bahan bacaan
b. Menciptakan kerjasama antar anggota dalam kelompok, jika metode ini dilakukan secara kelompok.

5. Langkah-langkah mengimplementasikan metode *Reading Guide*

Berikut merupakan langkah-langkah mengimplementasikan metode pembelajaran *Reading Guide*[22], yaitu:

a. Siapkan bahan ajar yang berupa teks tulis yang substansi sesuai dengan materi/tema yang ditentukan dalam Kompetensi Dasar
b. Siapkan kisi-kisi yang berupa tugas yang terdiri dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang belum lengkap atau sempurna sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
c. Bagikan bahan ajar yang berupa teks tulis dan kisi-kisi yang berupa pernyataan-pernyataan yang belum lengkap tersebut kepada para peserta didik (bisa secara kelompok atau individu)
d. Mintalah kepada masing-masing kelompok atau individu untuk membaca dan mempelajari bahan ajar dan mengisi kisi-kisi tersebut

[22]http://bdkjakarta.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=843

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Kemudian setelah peserta didik mengerjakan tugas mintalah kepada mereka baik secara kelompok atau secara individu untuk mempresentasikan hasil kerjanya masing-masing

f. Berikan konfirmasi (klarifikasi) kepada para peserta didik setelah mereka selesai mempresentasikan hasil kerjanya

6. Penerapan *Reading Guide* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis

b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara

c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan

d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial

e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai budaya dan intelektual manusia Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dengan kesimpulan tersebut, maka standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penugasan, pengetahuan, keterampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar.Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bang Indonesia dan digunakan sebagai nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional[23], antara lain:

[23]Depdikbud, 1995/1996: 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.
b. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan.
c. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis.
d. Memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

Adapun yang menjadi tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut[24]:

a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
b. Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.

[24]BSNP, 2006:10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan

f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Keterampilan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasi setiap orang. Dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berinteraksi dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Dalam hal ini jelas terlihat bahwa keterampilan berbahasa merupakan salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi.

Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar bahasa yaitu: 1) Keterampilan mendengarkan, 2) Keterampilan berbicara, 3) Keterampilan membaca, dan 4) Keterampilan menulis[25]. Dalam memperoleh setiap keterampilan berbahasa diatas, biasanya melalui hubungan urutan yang teratur: pada masa kecil kita belajar mendengarkan, kemudian berbicara dan setelah itu belajar membaca dan menulis.Mendengarkan dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis di pelajari di sekolah.

[25]Henry Guntur Tarigan, MEMBACA, sebagai suatu keterampilan berbahasa, (Bandung: Angkasa, 2008), I, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi peserta didik menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu kewajiban agar semakin terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori. Tetapi peserta didik dituntut untuk mampu mengimplementasikan bahasa sesuai fungsinya, yaitu alat komunikasi. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasi peserta didik ialah keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan modal utama bagi peserta didik. Dengan bekal kemampuan tersebut, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengkomunikasikan gagasannya, dan dapat mengekspresikan dirinya. Kegagalan dalam penguasaan keterampilan membaca akan mengakibatkan masalah yang fatal kedepannya bagi peserta didik, baik dalam dunia pendidikan ataupun dalam hubungan sosial kemasyarakatan. Oleh sebab itu, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan membaca yang beragam dan dibekali dengan strategi cara membaca yang baik.

4. Jenis-jenis Membaca dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dalam keterampilan membaca ada dua jenis membaca yang dapat kita lakukan yaitu membaca dalam hati dan membaca nyaring. Kedua jenis keterampilan membaca ini merupakan kegiatan inti dan umum dilakukan ketika pembelajaran didalam kelas. Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis, yaitu:

a. Membaca Nyaring

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Dalam membaca nyaring diperlukan keterampilan atau teknik-teknik tertentu seperti: nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian, dan sebagainya. Contoh kegiatan yang menggunakan keterampilan membaca nyaring adalah membaca berita, membaca cerita, membaca puisi, membaca pidato, dan sebagainya.

Selain keterampilan yang telah diuraikan diatas, pembaca dituntut untuk menguasai keterampilan lain, seperti: memahami makna dan perasaan yang terkandung dalam bacaan, penafsiran lambang tulis, penyusunan kata-kata, serta penekanan sehingga sesuai ujaran nyata dalam kehidupan sehari-har. Tidak hanya itu, pembaca juga dituntut untuk memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan yang jauh karena selain membaca juga harus menjaga hubungan yang harmonis dengan pendengar.

Di bawah ini disampaikan kompetensi yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran membaca nyaring, yaitu:[26]

Kelas III

1) Membaca dengan penuh perasaan dan ekspresi
2) Mengerti serta memahami bahan bacaan

Diambil dari Gruber (1993) menyampaikan lebih rinci manfaat membaca nyaring untuk anak, seperti disampaikan dibawah ini[27]:

[26]Henry Guntur Tarigan, Membaca, 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memberikan contoh proses membaca secara positif
2) Mengekspos siswa untuk memperkaya kosa kata
3) Memberi siswa informasi baru
4) Mengenalkan kepada siswa berbagai aliran sastra
5) Memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasi

b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan lambang-lambang bunyi.Jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam.

Keterampilan yang dituntut dalam membaca dalam hati antara lain:

1) Membaca tanpa bersuara, tanpa bibir bergerak, tanpa ada desis apapun
2) Membaca tanpa ada gerakan-gerakan kepala
3) Membaca lebih cepat dibandingkan dengan membaca nyaring
4) Tanpa menggunakan jari atau alat lain sebagai penunjuk
5) Mengerti dan memahami bahan bacaan
6) Dituntut kecepatan mata dalam membaca
7) Membaca dengan pemahaman yang baik
8) Dapat menyesuaikan kecepatan dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bacaan.

---

[27]Gruber, 1993; LAPIS PGMI, Bahasa Indonesia 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id